











untuk terus membangun benteng itu karena menyadari pentingnya atau urgensi posisinya secara militer, hingga akhirnya benteng yang tinggi dan kokoh itu pun berdiri sempurna yang ketinggiannya mencapai 22 m, kedua benteng itu pun menjadi 2 benteng yang saling berhadapan dan tidak dipisahkan oleh apapun selain jarak sekitar 660 m. Kedua benteng itu mengawasi penyebrangan kapal antara sisi timur Bosphorus menuju bagian baratnya, dan peluru meriam dari benteng itu dapat keluar menahan kapal laut manapun untuk sampai ke Konstantinopel dan berbagai kawasan yang terletak disebelah timurnya, seperti kerajaan Tharabazun dan tempat-tempat lainnya yang dapat membantu kota saat dibutuhkan.<sup>55</sup>

Sultan juga memberikan perhatian khusus dalam pengumpulan senjata-senjata yang dibutuhkan untuk menaklukan Konstantinopel, salah satunya yang paling penting adalah penyiapan meriam-meriam, hal ini mendapatkan perhatian khusus darinya sehingga ia mendatangkan seorang teknisi bernama Urban/Orban (أوربان) yang sangat ahli membuat meriam-meriam, Sultan menyambutnya dengan sangat baik dan menyediakan semua biaya yang dibutuhkan dan bahan-bahan serta sumber daya manusia yang dibutuhkannya, sang teknisi pun

---

<sup>55</sup> Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih penakluk konstantinopel* (Jakarta:Al-Kautsar, 2011), 126-127.











Sultan al-Fatih terus berusaha menyempurnakan persiapan-persiapan untuk menembus Konstantinopel, mengumpulkan informasi tentangnya dan menyiapkan peta-peta yang dibutuhkan untuk mengepungnya.

Bahkan secara langsung, Ia sendiri melakukan kunjungan-kunjungan pengintaian untuk menyaksikan seberapa kuat pertahanan dan benteng-benteng Konstantinopel. Sultan telah melakukan upaya memuluskan jalan tersebut antara Edirna dan Konstantinopel agar layak menjadi jalur penarikan Meriam-meriam raksasa di atasnya menuju Konstantinopel.

Meriam-meriam itu pun mulai bergerak dari Edirna menuju ke dekat Konstantinopel dalam kurun waktu 2 bulan, dimana proses itu dikawal ketat oleh sejumlah pasukan, hingga akhirnya pasukan Utsmani yang dipimpin sendiri oleh al-Fatih berhasil tiba di ujung Konstantinopel pada hari Kamis, 26 Rabi'ul Awal 857 H/ 6 April 1453 M.

al-Fatih lalu mengumpulkan pasukannya kurang lebih 250.000 prajurit. Ia menyampaikan sebuah khutbah yang begitu kuat mendorong mereka semua untuk berjihad merebut kemenangan atau gugur sebagai syahid. Ia mengingatkan mereka untuk berkorban dan sungguh-sungguh bertempur saat berhadapan dengan musuh.

al-Fatih membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang mendorong mereka untuk itu. Ia menyebutkan Hadith-Hadith Nabi yang memberikan kabar

























Sultan Muhammad al-Fatih mulai memasang meriam-meriam kuat ke arah dataran tinggi yang terletak di balik Galato. Meriam-meriam ini mulai melontarkan isinya menuju pelabuhan. Salah satu tembakan meriam itu mengenai sebuah kapal dagang hingga menyebabkan tenggelam saat itu juga. Akibatnya kapal-kapal lain pun mulai ketakutan dan terpaksa lari untuk berlindung di balik benteng-benteng Galota. Sementara serangan Utsmani di darat juga berlangsung dalam gelombang yang cepat, serangan demi serangan.

Sultan Muhammad al-Fatih memimpin serangan-serangan dan melontarkan peluru-peluru meriamnya di daratan dan laut tanpa kenal henti, siang dan malam demi menghabiskan kekuatan pasukan yang dikepung serta membiarkan mereka merasakan istirahat sedikit pun. Demikianlah, tekad mereka mulai melemah dan merasakan kelelahan yang berat. Jiwa mereka mulai gamang dan lelah sehingga dapat menjadi emosi tanpa ada sebab. Kaisar Constantine pun terpaksa melakukan musyawarah kedua. Salah seorang komandan menyarankan untuk melancarkan serangan gencar terhadap pasukan Utsmani untuk membuka perbatasan yang akan menghubungkan mereka dengan dunia luar. Tetapi sementara mereka sedang mengkaji hal itu dalam pertemuan tersebut, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh seorang prajurit yang menyampaikan kepada mereka bahwa pasukan Utsmani melancarkan serangan yang hebat dan intensif ke Lembah Lycus.



















Sultan al-Fatih, mereka pun keluar bahkan menyatakan keIslamannya. Di gereja itu, al-Fatih menunaikan shalat Ashar. Setelah itu, al-Fatih kemudian memerintahkan agar gereja itu diubah menjadi sebuah masjid, dan segala semuanya disiapkan dengan baik agar pada hari jum'at dapat diselenggarakan shalat Jum'at pertama di situ. Para pekerja pun mulai menyiapkan hal tersebut. Salib-Salib dan patung-patung semuanya diturunkan. Gambar-gambar dihapus dengan kapur. Lalu sebuah mimbar pun disiapkan untuk khatib. Memang, boleh saja mengubah gereja menjadi masjid, karena negeri tersebut ditaklukkan secara paksa (perang), dan penaklukan dengan cara seperti itu mempunyai hukumnya tersendiri dalam Syariat Islam.

## **2. Dampak dan pengaruh bagi Negara Eropa maupun Negara-negara Islam setelah ditaklukkannya Konstantinopel**

Sebelum ditaklukan, Konstantinopel menjadi hambatan besar bagi tersebarnya Islam di benua Eropa. Namun setelah penaklukan, ia seperti pembuka jalan yang lebar bagi dakwah Islam untuk menyebar ke benua Eropa dengan kekuatan dan kedamaian, lebih dari masa-masa sebelumnya. Penaklukan Konstantinopel dianggap sebagai peristiwa paling monumental dalam sejarah dunia, dan secara khusus di mata sejarah Eropa dalam hubungannya dengan Islam. Para sejarawan Eropa dan mereka yang























وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ  
 دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggup.”(Q.S. Al-Anfal: 60)<sup>90</sup>

Kami telah mempersiapkan semua saran perang, dari tombak, dan lembing, manjaniq, meriam, dan semua senjata darat lainnya. Kami juga telah menyiapkan perahu dan kapal untuk armada perang di laut. Kami melakukan serangan pada tanggal 26 Rabiul Awwal yang berlangsung beberapa bulan di tahun 857 H.<sup>91</sup>

Setiap kali mereka (Kafir Konstantinpel) diseru kepada kebenaran, mereka selalu ingkar dan menyombongkan diri, sedangkan mereka itu termasuk orang-orang kafir. Maka kami kepung mereka, kami perangi mereka. Maka berkecamuklah perang antara kami dan mereka selama 46 hari. Maka tatkala fajar shadiq menyingsing pada hari Selasa tanggal 20 Jumadil Ula, kami melancarkan serangan laksana bintang yang dilemparkan kepada syaitan-syaitan, yang dilakukan dengan kebijakan Abu Bakar Ash-Shidiq dan kemudian Umar Al-Faruq serta pukulan Al-Haidar dari Bani Utsman. Allah telah mengaruniakan kemenangan sebelum matahari terbit dari ufuk timur.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Al-Qur'an, 8 (al-Anfal): 60.

<sup>91</sup> Munyawi, *Muhammad Al-Fatih* (Jakarta:Al-Kautsar,2012),161.

<sup>92</sup> Ash-Shalabi, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003),145







Juga kami harapkan agar kabar kemenangan ini juga disebarakan kepada anak-anak dan orang-orang tua secara keseluruhan yang berdiam disekitar Baitullah, dimana mereka laksana tali yang kokoh yang tidak akan putus. Kabarkan juga pada orang-orang yang datang untuk meminum air zamzam dan ke Maqam Ibrahim, yang beri'tikaf di dekat kuburan Rasulullah SAW. Kami berharap mereka bisa mendo'akan kelangggengan kekuasaan kami di 'Arafah dengan menundukkan wajah kepada Allah atas kemenangan yang telah dicapai. Allah telah memberikan kepada kami berkah mereka dan mengangkat derajat mereka.

Selain yang telah disebutkan kami juga telah mengirimkan hadiah untuk tuan, khususnya berupa 2000 *falwari* yang terbuat dari emas asli dan dengan timbangan yang tepat dan keledai yang kami ambil dari rampasan perang. Kami juga kirimkan 7000 *falwari* lain untuk para fakir miskin. Dua ribu diantaranya kami khususkan untuk para pejabat dan orang-orang terhormat, seribu untuk mereka yang memelihara dua kota suci. Sedangkan sisanya untuk untuk kaum fakir-miskin di Makkah dan Madinah. Semoga Allah menambahkan kemuliaan kepada kedua kota itu. Kami harapkan dari tuan untuk membagikan hadiah kami di antara mereka sesuai dengan kefakiran dan hajat mereka, serta kami inginkan kabar tentangnya. Kami harapkan do'a dari mereka untuk kami dengan penuh kelembutan dan ihsan,

